

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting dalam peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian di Indonesia (Sembiring *et al.* 2015). Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit. Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk-produk minyak baik untuk makanan maupun non makanan. Kelapa sawit mengalami peningkatan jumlah produksi disebabkan meningkatnya juga kebutuhan masyarakat di Indonesia dari tahun ke tahun. Produksi CPO Indonesia meningkatkan dari 31,070,015 ton/tahun pada tahun 2015 menjadi 48,417,897 ton/tahun pada tahun 2019 atau meningkat sebesar 17,347,882 ton/tahun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (Ditjenbun 2019).

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Tahun 2019 produksi kelapa sawit 48,417,897 ton/tahun dengan produktivitas sebesar 4 ton/ha, milik negara menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 2,134,367 ton/tahun, milik rakyat menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 16,223,527 ton/tahun, dan milik swasta menghasilkan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 30,060,003 ton/tahun (Ditjenbun 2019).

Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang penting dalam kelapa sawit adalah pengelolaan panen. Lubis (2008) menjelaskan, pengelolaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi dipohon yang tinggi, tidak ada artinya jika panen tidak dilaksanakan secara optimal, ada buah matang yang tidak terpanen, mutu buah yang tidak sesuai dengan kriteria matang panen dan buah yang dipanen tidak dapat segera dikirim ke pabrik, agar segera dicari solusinya. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemanenan adalah persiapan panen, kriteria matang panen, sistem dan rotasi panen, ramalan produksi, pengawasan dan denda, kebutuhan tenaga kerja dan angkutan panen, basis dan premi panen, serta alat dan perlengkapan panen (Lubis 2008).

Kehilangan hasil pada tahap ini cukup besar. Penyebab kehilangan hasil yaitu tandan matang tidak dipanen, brondolan tertinggal, dan transportasi yang buruk (Siregar, 2014). Pada saat panen terjadi kerusakan buah. Kerusakan pada buah sawit terjadi akibat proses pemanenan yang tidak baik, pengangkutan, dan pembongkaran di *loading ramp* (Alfiah dan Susanto 2015). Timbulnya masalah kehilangan hasil kelapa sawit dapat diatasi dengan manajemen panen tandan buah segar (TBS) yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakan PKL adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam menjalani kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit secara teknis maupun manajerial di lapangan

Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk meningkatkan pemahaman manajerial dan ketrampilan teknis pemanenan kelapa sawit, serta mempelajari permasalahan juga solusi pemanenan kelapa sawit di perkebunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.